





tersebut mengadakan pertemuan rutin selama satu minggu sekali. Isi dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh kelompok atau komunitas pengrajin adalah mengasah kreatifitas dan keuletan dari pembuatan *accecories* tersebut sehingga konsumen tidak mudah bosan dari model-model *accecories* yang sudah dibuatnya, masyarakat pengrajin manik-manik disini setiap harinya dituntut untuk membuat model dari berbagai jenis *accecories* guna untuk menarik peminat, selain dari mengasah kreatifitas, kegiatan ini juga membantu masyarakat dalam pinjaman modal untuk memproduksi hasil karyanya sendiri dengan cara membuka usaha sendiri.

Akhirnya kegiatan meronce ini dilakukan oleh semua warga Desa Kedung Sugo dan membuahkan hasil yang sangat bagus. Banyak orang yang sukses dalam menekuni kerajinan tangan tersebut seperti ibu Nanim, ibu Sulis, ibu Siti bahkan mereka sudah membuka cabang diluar Desanya seperti di kecamatan prambon, Krian, Mojosari. Selain buka usaha sendiri hasil kerajinan tangan tersebut di pasarkan ke luar kota seperti ke surabaya (PGS), Bandung, dan Jakarta.

Dari pembuatan kerajinan dari manik-manik tersebut dapat merubah sosial yang berupa perubahan perekonomian juga perubahan terhadap masyarakat Kedung Sugo dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah Desa mendukung penuh atas kerajinan tangan yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan di tetapkan sebagai program Desa yaitu program Desa produktif. Pemerintah Desa juga terus memacu pengembangan model Desa produktif guna memberdayakan

kewirausahaan masyarakat Desa dalam memanfaatkan potensi ekonomi Desa. Desa dipacu untuk mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Program desa produktif diharapkan dapat menciptakan ribuan wiraswasta penggerak ekonomi desa agar laju urbanisasi bisa ditekan.

Dari adanya program Desa produktif yang sudah ditetapkan dan diterapkan di Desa Kedung Sugo, semua warga masyarakat di Desa tersebut antusias untuk melakukan kegiatan program tersebut dengan menggali beberapa potensi masyarakat yang ada di Desa Kedung Sugo guna meningkatkan ekonomi masyarakat Desa. Dengan adanya kegiatan meronce yang sudah dilakukan masyarakat Desa Kedung Sugo dan adanya penggerak atau fasilitator yang dilakukan oleh warga Desa sendiri yaitu Hj. Atim, Hj. Atim ini adalah salah satu warga yang berperan dalam melaksanakan program Desa produktif dan mendampingi masyarakat sehingga bisa mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Desa.

Pelaksanaan program Desa produktif yang ada di Desa Kedung Sugo dengan cara memanfaatkan potensi-potensi lokal yaitu kegiatan meronce yang terbuat dari bahan manik-manik yang dijadikan *accecories* atau perhiasan yang dipakai oleh kalangan masyarakat sekarang ini. Potensi lokal tersebut adalah salah satu aset yang dimiliki Desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kemandirian masyarakat.



### 3. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Masyarakat

Semenjak Desa Kedung Sugo kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dijadikan Desa produktif banyak masyarakat yang kemudian berusaha untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya baik itu dilakukan secara individu, kelompok atau yang difasilitasi pemerintah desa setempat.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan peningkatan sumber daya manusia seakan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, hal ini tidak terlepas dari predikat yang diperoleh Desa tersebut sebagai Desa produktif, dorongan dan bantuan dari pemerintahan Desa Kedung Sugo menambah semangat masyarakat dalam melakukan sebuah perubahan dan dalam rangka menumbuhkan ekonomi Desa.

Salah satu program yang ada di Desa Kedung Sugo Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo adalah keterampilan pembuatan manik-manik seperti gelang, kalung, cin-cin dan bros. kegiatan atau keterampilan ini seakan sudah menjadi barang keharusan di Desa Kedung Sugo, karena dari anak-anak sampai dewasa sudah bisa membuat manik-manik yang kemudian menghasilkan uang.

Kegiatan ini berjalan sudah cukup lama yang dilakukan oleh masyarakat yang diketuai oleh Hj Atim sekaligus sebagai penggerak dari adanya kegiatan tersebut. Kegiatan pembuatan *accecories* yang terbuat dari manik-manik ini dibutuhkan kreatifitas dan keuletan karena hasil

keterampilan tersebut bisa menarik perhatian dari berbagai konsumen-kosumen dan tidak bosan dari model-model yang sudah dibuat oleh pengrajin lainnya, oleh karena itu kelompok/komunitas masyarakat ini membuat struktural kelompok dan jadwal sehingga bisa memaksimalkan hasil keterampilannya sehingga bisa dipasarkan ke masyarakat dengan baik.

Dari keterampilan pembuatan *accecories* ini, ada kegiatan rutin yang sudah dibuat dan susun oleh masyarakat Desa Kedung Sugo. Setiap satu minggu sekali masyarakat Desa ini kumpul untuk membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat selama ini entah itu masalah pembuatan model-model *accecories* maupun dalam hal pemasarannya.

Masalah pemasaran dari Pembuatan *accecories* ini tidak hanya pada satu tempat saja melainkan dari beberapa tempat seperti Prambon, Krian, Mojosari, Mojokerto, Surabaya, maupun ke kota kembang sekalipun yaitu kota Bandung. Selain *accecories* disetorkan dari berbagai tempat-tempat seperti diatas masyarakat Desa Kedung Sugo ini membuat tempat seperti toko-toko *accecories* disekitar halaman rumahnya sehingga konsumen tidak kesulitan jika ingin membutuhkan *acecories* yang diinginkan langsung ketempat pembuatannya langsung. Desa Kedung Sugo ini sudah terkenal dengan keterampilan pembuatan *accecories* yang terbuat dari manik-manik.

Masyarakat Desa Kedung Sugo merupakan mayoritas petani, akan tetapi ada diantaranya yang menjadi pengrajin manik-manik di Desa itu sendiri. Rasa solidaritas di Desa tersebut sangatlah tinggi, hal itupun diterapkan dalam hal bercocok tanam, mereka satu sama lain saling membantu seperti jika ada warga yang mempunyai lahan dan membutuhkan bantuan untuk menanam tanamannya mereka meminta tolong kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk membantunya dengan menggunakan sistem upah dan para pekerjanya disebut buruh tani.

Dari penghasilan yang didapat menjadi seorang petani tidak bisa digantungkan dan tidak akan mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh sebab itu masyarakat desa tersebut memanfaatkan potensi yang ada di diri mereka yaitu dengan cara meronce manik-manik yang menjadi *accecoriess* seperti kalung, gelang, cin-cin, bros, yang biasa digunakan oleh banyak masyarakat.

Kegiatan meronce ini awalnya dilakukan oleh Hj Atim. Ibu Atim ini adalah salah satu masyarakat asli dari Desa Kedung Sugo, beliau ini sudah lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik sudah sekitar 10 tahun. Dari pergantian tahun ketahun banyak orang yang meminati pekerjaan itu khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan diluar rumah. Akhirnya orang yang minat dengan pekerjaan tersebut dan ikut bergabung dan bekerja sama dengan ibu Atim









Proses diatas jelas menunjukkan bahwa pada saat ini Desa Produktif telah menjadi wacana dan praktek pengembangan masyarakat pada lintas sektoral. Program Desa produktif menjadi sangat luas cakupannya karena disebabkan oleh adanya pengenalan bahwa persoalan kemiskinan dan keterbelakangan merupakan persoalan yang sangat spesifik dan memiliki karakteristik yang berbeda untuk setiap tempat. Melakukan generalisasi persoalan kemiskinan dan keterbelakangan seperti telah banyak dilakukan oleh pemerintah di negara-negara berkembang hanya menghasilkan dampak yang tidak nyata dan sebaliknya sering kali merusak berbagai modal (*Human capital, nature capital, social capital, financial capital, physical capital*) yang telah dimiliki oleh masyarakat.

#### **B. Indikator Keberdayaan Masyarakat**

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional, maka kita ketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek apa saja dari sasaran perubahan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Seperti program yang ada di masyarakat Desa Kedung Sugo, program

Desa produktif ini adalah salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya. Dengan hal tersebut masyarakat Kedung Sugo merasakan adanya perubahan sosial yang ada pada diri mereka sendiri.

Masyarakat Desa Kedung Sugo bisa dikatakan berdaya karena mampu mengatasi masalah yang ada di Desa dengan cara mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya, dengan adanya pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa pemerintah pusat memberikan program Desa produktif yaitu upaya untuk memberdayakan potensi kewirausahaan yang dimiliki Desa baik dari SDA maupun SDM. Dengan adanya program tersebut masyarakat Desa Kedung Sugo bisa dikatakan sebagai masyarakat yang mandiri. Keberlangsungan program ini terus dilakukan oleh masyarakat Desa Kedung Sugo guna menciptakan potensi Desa yang lebih berkembang

### **C. Upaya Mengoperasionalkan Program Desa Produktif.**

Kini saatnya untuk 'Kembali ke Desa dan membangkitkan Desa'. Desa tak lagi harus merana ditinggal warga terbaiknya. Desa harus diarahkan untuk jadi 'Desa Produktif'. Inilah konsep yang harus didisain ulang. Desa harus menata kembali 'sumber daya lokal', 'kecerdasan lokal', dan 'kearifan lokal'. Sumber daya local terdiri atas dua komponen penting, yakni SDM dan karunia alam. Terutama di SDM, itulah



selanjutnya bersama masyarakat menciptakan suatu kondisi agar potensi yang sudah ada dapat dimanfaatkan untuk peningkatantaraf hidup.

2. Tingkatkan mutu potensi yang ada. Tergalinya potensi setempat harus diikuti dengan peningkatan mutu agar dapat diperoleh manfaat yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengikutsertakan masyarakat setempat sejak awal kegiatan hingga pelaksanaan dan perluasan kegiatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat non formal.
3. Usahakan kelangsungan kegiatan yang sudah ada. Terlaksananya kegiatan sebagai wujud pemanfaatan potensi yang ada bukanlah suatu tujuan akhir, tetapi harus diusahakan agar kegiatan tersebut tidak berhenti begitu saja tetapi diikuti dengan kegiatan-kegiatan lain sebagai hasil daya cipta masyarakat. Untuk itu yang perlu diperhatikan adalah :
  - a. Setiap kegiatan harus menimbulkan kepuasan agar timbul gairah dan daya cipta dari seluruh komponen masyarakat.
  - b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus berkelanjutan.
  - c. Harus ada latihan untuk pembentukan kader yang diikuti dengan usaha meningkatkan keterampilan.





seberapa dengan apa yang sudah dikerjakan, apalagi kalau gagal panen kerugiannya juga sangat banyak yang dialaminya.

Dengan adanya masalah yang dihadapi sebelumnya oleh masyarakat desa kedung sugo mereka mempunyai inisiatif atau jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan cara memanfaatkan potensi-potensi lokal masyarakat yaitu meronce. Pemanfaatan potensi lokal tersebut terus diasah dan ditekuni oleh masyarakat desa Kedung Sugo sehingga menjadi potensi yang baik.

Pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa kedung sugo dipelopori oleh seorang perempuan yang tinggal di desa kedung sugo tersebut beliau adalah Hj. Atim, beliau ini adalah orang yang sangat kreatif dan ulet dalam melakukan kegiatan meronce. Kegiatan meronce ini sudah dilakukan oleh Hj, Atim 10 tahun yang lalu, kemudian ada salah satu masyarakat desa kedung sugo termotivasi dengan apa yang sudah dilakukan oleh Hj.Atim, masyarakat tersebut ikut bergabung dengan Hj,Atim. Lama kelamaan kegiatan meronce tersebut berjalan pesat mengikuti kemajuan zaman seperti sekarang ini.

Dengan melakukan kegiatan meronce tersebut, ekonomi masyarakat desa kedung sugo semakin hari semakin meningkat. Setelah berbagai kerajinan yang ditekuni masyarakat desa kedung sugo yaitu membuat kalung, gelang, cin-cin dan bros yang bahan dasarnya dari manik-manik menurun dipasaran, karena di dalam kehidupan akan senantiasa

mengalami perubahan yang tidak disadari entah itu perubahan yang baik maupun perubahan yang buruk pula. Itu semua merupakan proses yang berkelanjutan dan terus menerus mengalami perubahan. Seperti halnya yang dialami oleh masyarakat Desa Kedung Sugo yang terus menerus mengalami pembaharuan dalam hal kerajinan tangan,

Di Desa Kedung Sugo ini merupakan Desa yang kaya akan kerajinan, saat ini kerajinan yang banyak digeluti masyarakat Desa Kedung Sugo adalah kerajinan tangan yaitu meronce kalung, gelang, cin-cin, dan bros yang bahan dasarnya dari manik-manik.

Sebuah proses yang berawal dari Hj. Atim dan di ikuti oleh masyarakat desa kedung sugo. Mereka berbagi pengetahuan tentang kerajinan tangan manik-manik tersebut. Dan kerajinan ini terus ditekuni dan di geluti oleh masyarakat desa kedung sugo guna menciptakan lapangan kerja bagi yang tidak mempunyai pekerjaan menetap dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Walaupun awalnya pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik ini adalah pekerjaan sampingan tapi hasilnya juga memuaskan bisa menambah penghasilan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zubaedi bahwa pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dan aksi sosial umumnya melibatkan warga masyarakat sebagai organisator secara mandiri dalam merencanakan, menjalankan, menentukan kebutuhan dan memecahkan permasalahan individual maupun masyarakat. Masyarakat Sendangagung

merupakan pelaku utama dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan melalui proses dan aksi sosial yang terus mengalami perubahan, mereka menggunakan ketrampilan yang mereka miliki dengan berbagai kreatifitas kerajinan sehingga secara swadaya mampu mencukupi kebutuhannya

Banyak dari masyarakat Desa Kedung Sugo yang menekuni kerajinan meronce, mayoritas pengrajinnya dari perempuan, sehingga terbentuklah komunitas-komunitas. Motif yang dibuat oleh masyarakat desa kedung sugo adalah berbagai macam motif seperti kalung, gelang, cin-cin dan bros. Dalam masalah pemasarannya masyarakat Desa Kedung Sugo mengepul hasil kerajinan tangannya kepada agen kemudian agen memasarkan ke tempat-tempat besar seperti ke Surabaya tepatnya di PGS, selain di PGS Surabaya banyak juga tempat-tempat yang di gunakan untuk menampung kerajinan manik-manik dari desa kedung sugo seperti, Krian, Mojokerto, Sidoarjo, Jakarta, dan Bandung. Selain hasil kerajinan manik-manik tersubu dipasarkan ke agen pusat-pusat yang ada di kota besar, masyarakat Desa Kedung Sugo juga membuat usaha sendiri untuk memasarkan hasil kerajinan tangannya disebelah rumahnya maupun di tempat-tempat yang ada diluar Desanya.

Tercapainya sebuah kesejahteraan masyarakat, akan mewujudkan sebuah komunitas warga masyarakat pedesaan yang senantiasa terjaga nilai-nilai persaudaraannya. Selain itu, komunitas lokal yang mereka miliki akan dapat berkembang menjadi sebuah perubahan pada pemberdayaan masyarakat yang memiliki sebuah keinginan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.

